

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* BERBANTUAN APLIKASI CANVA TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SD INPRES 5/81 LEMOAPE KABUPATEN BONE**

Sudirman<sup>1</sup>, Abd. Kadir<sup>1</sup>, Arman<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Makassar State University, Makassar

\*Corresponding Address : [armanarmanjie12@gmail.com](mailto:armanarmanjie12@gmail.com)

Received: January 12, 2025

Accepted: February 12, 2025

Online Published: February 28, 2025

**ABSTRACT**

*This research is a quantitative research type of pre-experimental research with a pre-experimental research design in the form of a one-group pretest-posttest design which aims to determine whether or not there is a significant effect of using the Canva-assisted Project Based Learning on the learning outcomes of IPAS class IV students of SD Inpres 5/81 Lemoape. This variables in this study are the Canva-assisted PjBL (independent variable) and IPAS learning outcomes (dependent variable). The population in this study were all students of SD Inpres 5/81 Lemoape as many as 190 students with a sampel as many as 20 students selected based on a cluster random sampling. The data collection technique used was a test to determine students IPAS learning outcomes before and after using the Canva-assisted PjBL. Based on the result of descriptive statistical analysis, the pretest average was 49,25 and the posttest average was 75,25. Meanwhile, based on the results of the normality test analysis, it shows that the posttest data normally distributed, and the homogeneity test results show that the pretest and posttest data are homogeneous. The result of the hypothesis test show that there is a significant difference in students IPAS learning outcomes before and after using the Canva-assisted PjBL learning model. So, it can be concluded that the Canva-assisted PjBL learning model influences the IPAS learning outcomes of students in class IV of SD Inpres 5/81 Lemoape.*

**Keywords:** *Project Based Learning model, Canva, learning outcomes.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun suatu negara. Melalui pendidikan berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang akan membangun suatu negara. Peningkatan kualitas pendidikan dapat diindikasikan melalui kemampuan belajar siswa. Pada pendidikan terdapat proses belajar siswa untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang akan menjadi pengalaman siswa untuk dijadikan pedoman menjalani kehidupan dalam membangun bangsa. Sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui pengembangan kemampuan sehingga mampu membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Hal tersebut menunjukkan bahwa melalui pendidikan diharapkan menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam menghadapi perkembangan teknologi. Saat ini semua manusia dituntut mengikuti kemajuan teknologi untuk meningkatkan kompetensi diri dan kemampuan termasuk guru dan siswa. Pada Peraturan Pemerintah

Nomor 19 Tahun 2005 tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, dan menantang sehingga mampu memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruangan yang cukup untuk berkeaktivitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Dilanjut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen Pasal 20 yang menyatakan tugas guru dalam meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan perencanaan pembelajaran, pembelajaran bermutu dan menilainya. Pendidik harus mengelola kelas termasuk dalam penggunaan metode, model, dan media berbasis teknologi untuk menciptakan pembelajaran menyenangkan. Pengelolaan kelas dengan mempertimbangkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Model pembelajaran merupakan suatu perancangan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dalam rangka memperbaiki proses dan hasil belajar (Wahyuni et al. 2024). Model pembelajaran yang menarik akan menimbulkan daya tarik bagi siswa, sehingga pemahaman siswa terkait materi akan tercapai. Model pembelajaran menarik berparadigma dengan memadukan teknologi, pedagogik dan materi pembelajaran untuk membantu guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran yang efektif.

Pemanfaatan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa yaitu menggunakan teknologi dalam pembelajaran ketika dipasangkan dengan materi yang dibuat khusus, seperti aplikasi Aplikasi canva. Canva merupakan aplikasi dalam membuat media pembelajaran yang menyediakan beragam desain grafis, yang terdiri atas persentasi, poster, pamflet, grafik, spanduk, dan edit foto (Tri & Adam, 2022). Canva dapat mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi, keterampilan, kreativitas dan lainnya karena hasil desain canva dapat menarik ketertarikan siswa dalam pembelajaran sehingga meningkatkan pemahaman siswa .

Penggunaan aplikasi canva sebagai media pembelajaran dapat memfasilitasi siswa dalam penggunaan teknologi yang memiliki kriteria media pembelajaran yang variatif dan tidak monoton, pembelajaran yang memanfaatkan multisumber, pemanfaatan teknologi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Saza 2023). Pemanfaatan media pembelajaran aplikasi canva dapat digunakan dalam proses pembelajaran karena memudahkan guru dan siswa dalam membuat media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru menggunakan hasil belajar sebagai alat ukur untuk mengetahui berhasil tidaknya proses pembelajaran. Proses menentukan hasil belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran untuk memastikan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa disebut dengan hasil belajar (Suyati and Rozikin 2021). Dalam Kurikulum Merdeka terdapat tiga ranah penilaian hasil belajar adalah ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif merupakan domain yang paling banyak dinilai oleh guru karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran pada mata pelajaran yang diajarkan.

Permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini yaitu sulitnya guru dan siswa menyesuaikan diri dengan kurikulum merdeka yang masih baru. Guru kurang memahami materi yang sesuai kurikulum merdeka, sehingga memerlukan pelatihan terkait dengan materi pembelajaran di kelas. Pihak mengeluh dengan adanya perubahan Kurikulum Merdeka yang diterapkan saat ini, terutama guru. Guru masih menyesuaikan dengan kurikulum baru dan guru masih menggunakan metode mengajar konvensional terutama pada mata pembelajaran IPAS yang banyak teori dan membutuhkan praktik secara langsung.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di Sekolah Dasar yang menerapkan kurikulum merdeka yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pada buku panduan kurikulum merdeka, bahwa penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi mata pelajaran IPAS. IPAS merupakan ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta dan interaksinya, serta kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Septiany 2024).

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh calon peneliti pada tanggal 5 September 2024 di kelas IV SD Inpres 5/81 Lemoape Kecamatan Palakka Kabupaten Bone diperoleh data bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih rendah, hal tersebut berdasarkan nilai ulangan harian mata pelajaran IPAS yang tidak mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan yaitu 75. Hal ini terbukti dari 20 siswa kelas IV A, hanya dua siswa yang memperoleh nilai akurasi di atas 75 (10%) dan 18 siswa memperoleh nilai akurasi di bawah 75 (90%). Dari rata-rata nilai akurasi siswa yang rendah dapat diklasifikasikan hasil belajar siswa pelajaran IPAS kelas IV A SD Inpres 5/81 Lemoape berada pada kategori sangat kurang.

Observasi yang dilakukan pada tanggal 6 September 2024 hingga 7 September 2024, didapatkan identifikasi kendala utama yaitu metode pembelajaran yang monoton dan kurangnya penggunaan media pembelajaran. Guru dalam proses belajar-mengajar kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa kurang bersemangat dan kurang berpartisipasi. Guru juga kurang menggunakan media pembelajaran hanya menggunakan buku teks tanpa memanfaatkan alat bantu atau teknologi yang relevan sehingga siswa sulit memahami materi. Hal tersebut menyebabkan rata-rata hasil belajar siswa dari hasil ulangan tidak mencapai KKTP.

Solusi masalah yang ditemukan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang membangkitkan semangat dan memotivasi siswa untuk belajar sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Siswa lebih mampu memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru ketika menerapkan pendekatan atau media pembelajaran yang beragam dan menarik. Penggunaan teknologi yang dikaitkan dengan materi pembelajaran dalam proses belajar, seperti aplikasi canva dan quizizz. Selain itu, memadukan model pembelajaran yang menarik, seperti *project based learning*, *problem based learning*, *inquiry learning*, dan lain sebagainya.

Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan agar pembelajaran efektif didalam kelas. Salah satunya pembelajaran dengan model *Project Based Learning* (PjBL) yang merupakan model pembelajaran yang menekankan siswa untuk meningkatkan keterampilan melalui proyek yang diberikan. Melalui proyek yang dilakukan siswa dapat bermakna sehingga memperoleh hasil belajar yang baik. Hal yang sama dikemukakan oleh Sari (2023) bahwa pembelajaran dengan model PjBL dapat menstimulus keterampilan siswa dalam membuat suatu proyek sehingga pemahaman konseptual siswa meningkat serta menjawab isu penting yang berkaitan.

Dalam pembelajaran menggunakan model PjBL siswa membuat kerangka kerja proyek, adanya tantangan atau permasalahan yang diberikan kepada siswa, mendesain proyek untuk menyelesaikan masalah dan melakukan kerja sama untuk menyelesaikan proyek pembelajaran. Menurut Sari (2023) proyek yang dikerjakan siswa dapat berkelompok dalam waktu tertentu, lalu mempresentasikannya dan mendiskusikan hasil proyek. Proyek yang dihasilkan dapat berupa suatu karya nyata yang dapat diperlihatkan seperti karangan, laporan

dan tugas tertulis lainnya yang diberikan oleh guru. Penerapan model PjBL dalam pembelajaran sejalan dengan perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka sebagai karakter utama pembelajaran berbasis proyek.

Pada pembelajaran Kurikulum Merdeka saat ini, guru dapat menggunakan teknologi dengan memanfaatkan dari kecanggihan dan kemajuan teknologi saat menyampaikan materi kepada siswa, karena perkembangan teknologi ini berdampak signifikan pada sektor pendidikan (Akbar 2023). Teknologi dapat meningkatkan kinerja manusia di tempat kerja, teknologi kini telah merambah setiap industri. Memasukkan teknologi ke dalam pendidikan merupakan langkah penting dalam mempersiapkan generasi mendatang untuk menghadapi perkembangan teknologi yang cepat. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan antusias siswa untuk belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Peneliti memilih salah satu model pembelajaran yaitu PjBL yang dapat digunakan pada mata pembelajaran IPAS. Model ini memiliki banyak keunggulan, seperti meningkatkan motivasi belajar siswa, membantu memecahkan masalah, dan siswa mendapatkan pengalaman langsung dari proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan memadukan teknologi aplikasi canva yang memiliki beragam desain untuk membuat grafis yang dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan partisipasi siswa.

Berkaitan dengan diterapkannya model PjBL berbantuan aplikasi canva, peneliti sebelumnya membuktikan bahwa model PjBL berbantuan aplikasi canva memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Diantaranya hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiany (2024) menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran PjBL berbantuan aplikasi canva terhadap hasil belajar siswa, antara kelas eksperimen yang menggunakan model PjBL dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Penelitian serupa dilakukan oleh Siwi (2024) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran PjBL berbantuan aplikasi canva terhadap hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Penelitian lain oleh Nurkomala (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan model PjBL bermedia aplikasi canva dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang, peneliti berminat melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan Aplikasi Canva terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Inpres 5/81 Lemoape Kabupaten Bone”.

## **METODE**

Studi yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif dengan jenis penelitian Pre-Eksperimental. Model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan aplikasi canva (X) digunakan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini, sedangkan hasil belajar IPAS siswa (Y) menjadi variabel terikat. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pre-test-Post-test*, di mana hanya satu kelompok yang diberikan *pre-test*, perlakuan, dan *post-test*. Hasil perlakuan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan aplikasi canva terhadap hasil belajar lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Danuri and Maisaroh 2019).

Penelitian ini melibatkan siswa kelas IV SD Inpres 5/81 Lemoape Kabupaten Bone sebagai sampel penelitian, yang terdiri dari 20 siswa dengan jumlah laki-laki 11 siswa dan perempuan 9 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purpose sampling*, yang berarti teknik pengambilan sampel berdasarkan dengan pertimbangan tertentu. Dengan

teknik ini, penelitian dapat memperoleh hasil yang lebih representatif terhadap kondisi yang ada di lingkungan sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes. Tes diberikan dalam dua tahap, yaitu *pre-test* sebelum pembelajaran dan *post-test* setelah perlakuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan aplikasi canva terhadap hasil belajar. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics Version 30*. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data hasil tes, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t.

## RESULTS AND DISCUSSION Types of Community Participation

### A. Penyajian Data, Proses, dan Hasil Penelitian

Dari dua hal yang diuraikan pada bagian ini yaitu hasil analisis data deskriptif dan hasil data inferensial. Kedua hal ini diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SD Inpres 5/81 Lemoape Kabupaten Bone melalui *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kondisi awal sebelum diberikan perlakuan, sedangkan *post-test* untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa setelah penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics Version 30*. Adapun hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat sebagai berikut:

#### a. Data *Pre-test* Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Inpres 5/81 Lemoape Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbantuan Aplikasi *Canva*

*Pre-test* dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Januari 2025, dengan melibatkan 20 siswa sebagai subjek penelitian. Data yang diperoleh dari pelaksanaan *pre-test* kemudian diolah menggunakan program *IBM SPSS Statistics Version 30* untuk memperoleh gambaran deskriptif mengenai skor *pre-test* siswa. Hasil pengolahan data memberikan informasi dasar yang penting untuk membandingkan perubahan setelah *post-test*. Data hasil *pre-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Skor *Pre-test* Siswa

Statistik Deskriptif	<i>Pre-test</i>
Jumlah Sampel (n)	20
Rata-rata ( <i>Mean</i> )	49,25
Median	50,00
Modus	30
Standar Deviasi	16,468
Nilai Terendah	30
Nilai Tertinggi	80
Rentang ( <i>Range</i> )	50

Sumber : *IBM SPSS Statistics Version 30*

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, hasil statistik deskriptif untuk data *pre-test*, diperoleh jumlah sampel sebanyak 20 siswa. Rata-rata nilai *pre-test* adalah 49,25 yang menunjukkan bahwa nilai siswa secara keseluruhan berada di sekitar angka tersebut. Median *pre-test* adalah

50,00, yang berarti bahwa setengah dari siswa memperoleh nilai di bawah 50,00 dan setengah lainnya di atas 50,00. Modus *pre-test* adalah 30, yang menunjukkan bahwa nilai ini adalah yang paling sering muncul dalam data. Rentang nilai (*Range*) antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 50. Simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 16,468 menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar di antara nilai-nilai *pre-test*, dengan sebagian besar nilai terdistribusi dalam rentang yang cukup lebar di sekitar rata-rata.

**b. Data *Post-test* Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Inpres 5/81 Lemoape Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbantuan Aplikasi *Canva***

*Post-test* dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Januari 2025, dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 20 siswa. Setelah data *post-test* terkumpul, data tersebut kemudian dianalisis menggunakan program *IBM SPSS Statistics Version 30* untuk memperoleh gambaran deskriptif mengenai skor *post-test* siswa. Data hasil *post-test* yang diperoleh selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Skor *Post-test* Siswa

Statistik Deskriptif	<i>Post-test</i>
Jumlah Sampel (n)	20
Rata-rata ( <i>Mean</i> )	75,25
Median	77,25
Modus	60
Standar Deviasi	15,684
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	100
Rentang ( <i>Range</i> )	50

Sumber : *IBM SPSS Statistics Version 30*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, hasil statistik deskriptif untuk data *post-test*, diperoleh jumlah sampel sebanyak 20 siswa dengan rata-rata nilai sebesar 75,25. Nilai median untuk *post-test* adalah 77,25, yang menunjukkan bahwa separuh dari siswa memperoleh nilai di bawah 77,25, dan separuh lainnya di atas nilai tersebut. Modus nilai *post-test* adalah 60, yang berarti nilai tersebut paling banyak diperoleh oleh siswa. Rentang nilai (*Range*) antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 50. Simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 15,684 menunjukkan adanya variasi skor yang cukup besar di antara siswa, meskipun nilai *post-test* secara umum lebih tersebar di sekitar nilai rata-rata dibandingkan dengan *pre-test*.

Jika skor *pre-test* dan *post-test* hasil belajar IPAS siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* dan *Post-test* Hasil Belajar IPAS Siswa

No	Skor	Kategori	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	80-100	Sangat Baik	1	5%	10	50%
2	66-79	Baik	3	15%	3	15%
3	56-65	Cukup	2	10%	4	20%
4	41-55	Kurang	5	25%	3	15%
5	0-40	Sangat kurang	9	45%	-	-
Jumlah			20	100%	20	100%

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 30

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa pada *pre-test*, jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik sebanyak 1 siswa, kategori baik sebanyak 3 siswa, kategori cukup sebanyak 2 siswa, kategori kurang 5 siswa, dan kategori sangat kurang sebanyak 9 siswa. Sedangkan, pada *post-test* terjadi perubahan yang signifikan. Sebanyak 10 siswa mencapai kategori sangat baik, 3 siswa berada dalam kategori baik, 4 siswa masuk dalam kategori cukup, dan 3 siswa masuk dalam kategori kurang. Tidak ada siswa yang berada dalam sangat kurang pada *post-test*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, hasil *pretest* menunjukkan hasil belajar pada kategori sangat kurang dengan perolehan rata-rata sebesar 49,25 sedangkan hasil *post-test* menunjukkan hasil belajar siswa berada pada kategori sangat baik dengan perolehan rata-rata 75,25. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPAS siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan aplikasi canva.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah data yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal atau tidak. Pengolahan uji normalitas pada penelitian ini menggunakan program IBM SPSS Statistics Version 30 dengan metode *Shapiro-Wilk*. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai probabilitas (*p-value*) yang diperoleh lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Hasil uji normalitas untuk data *pre-test* dan *post-test* siswa dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data *Pre-test* dan *Post-test*

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pre-test</i>	0,070	$0,070 > 0,05 = \text{Normal}$
<i>Post-test</i>	0,278	$0,278 > 0,05 = \text{Normal}$

Sumber : IBM SPSS Statistics Version 30

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menunjukkan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,070 untuk *pre-test* dan 0,278 untuk *post-test*, kedua data tersebut memiliki nilai *p-value* yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data *pre-test* dan *post-test* keduanya berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari sampel yang digunakan memiliki varians yang seragam atau homogen. Pengolahan uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan program IBM SPSS Statistics Version 30 dengan menerapkan uji *Levene Statistic*. Data dikatakan homogen jika nilai probabilitas (*p-value*) yang diperoleh dari *Levene Statistic* lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% (0,05). Hasil uji homogenitas untuk data *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas Data *Pre-test* dan *Post-test*

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
------	--------------------	------------

<i>Pre-test</i>	0,824	$0,824 > 0,05 = \text{Homogen}$
<i>Post-test</i>	0,824	$0,824 > 0,05 = \text{Homogen}$

Sumber : *IBM SPSS Statistics Version 30* (Lampiran h. 93)

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang menunjukkan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,824 untuk *pre-test* dan 0,824 untuk *post-test*, kedua data memiliki nilai *p-value* yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa varians antara kelompok *pre-test* dan *post-test* adalah homogen, atau tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan di antara keduanya.

### c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif Bahasa Indonesia siswa dengan menggunakan uji *Paired Sample t-Test* dengan program *IBM SPSS Statistics Version 30*. Jika nilai Sig. (signifikansi) yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*. Rangkuman data hasil uji *Paired Sample t-Test* untuk *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji *Paired Sample t-Test* Data *Pre-test* dan *Post-test*

Data	T	Df	Nilai Sig.	Keterangan
<i>Pre-test - Post-test</i>	11,848	19	0,000	$0,000 < 0,05 = \text{Terdapat Perbedaan}$

Sumber : *IBM SPSS Statistics Version 30*

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample t-Test*, nilai Sig. untuk perbandingan *pre-test* dan *post-test* adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan aplikasi canva. Jika  $t_{hitung}$  sebesar 11,848 dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = 19$ , diperoleh nilai sebesar 2,09302. Maka  $t_{hitung}$  memiliki nilai lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $11,8848 > 2,09302$ ). Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan aplikasi canva terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Inpres 5/81 Lemoape Kabupaten Bone.

## B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan aplikasi canva terhadap hasil belajar IPAS siswa. Hasilnya yaitu ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan aplikasi canva terhadap hasil belajar IPAS siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan aplikasi canva terhadap hasil belajar IPAS siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SD Inpres 5/81 Lemoape, Kabupaten Bone. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan tersebut efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS dalam proses pembelajaran.

### 1. Gambaran Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Inpres 5/81 Lemoape Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbantuan Aplikasi Canva

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diperoleh melalui pemberian sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan aplikasi canva diperoleh hasil belajar IPAS siswa kelas IV berada pada kategori sangat kurang. Hal ini sesuai dengan perolehan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 49,25 yang artinya masih perlu kearah yang lebih baik.

Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah pemilihan model yang belum tepat. Menurut Wahyuni dkk. (2024) pemilihan model pembelajaran yang tepat akan menciptakan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, siswa akan lebih mudah memahami apa yang diajarkan oleh guru. Selain, itu, siswa juga akan lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran karena model dan penerapan teknologi menjadikan penyampaian materi lebih menarik. Oleh karena itu, seorang guru perlu mengetahui model pembelajaran dan penggunaan teknologi yang tepat untuk digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sedangkan hasil analisis deskriptif yang diperoleh melalui pemberian *posttest* sesudah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan aplikasi canva, diperoleh hasil belajar IPAS siswa sebesar 75,25 yang artinya siswa telah mampu menjawab soal-soal mata pelajaran IPAS pada materi cerita tentang daerahku

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan aplikasi canva mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini diperkuat dengan penelitian Nurkomala (2024) bahwa setelah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* bermedia aplikasi canva terdapat peningkatan hasil belajar IPAS siswa.

## **2. Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbantuan Aplikasi Canva terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Inpres 5/81 Lemoape Kabupaten Bone**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan aplikasi canva terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Inpres 5/81 Lemoape, Kabupaten Bone berdasarkan hasil analisis data yaitu analisis deskriptif dan inferensial. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis statistik inferensial. Secara deskriptif, hasil belajar IPAS siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan aplikasi canva mengalami peningkatan. Sebelum menerima perlakuan hasil belajar siswa rata-rata sebesar 49,25, sedangkan sesudah diberi perlakuan nilai *posttest* siswa rata-rata sebesar 75,25. Hal ini menunjukkan hasil belajar IPAS siswa mengalami peningkatan sesudah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan aplikasi canva.

Pada analisis inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas *pretest* dan *posttest* hasil belajar IPAS siswa kelas IV menggunakan uji *Shapiro-Wilk* diperoleh hasil semua data berdistribusi normal. Setelah itu, dilakukan uji homogenitas antara *pretest* dan *posttest* menggunakan *uji Levene Statistic* diperoleh hasil kedua data homogen. Setelah melakukan kedua uji tersebut, dilakukan uji hipotesis.

Uji hipotesis melalui uji-t dengan menggunakan *Paired Sampel t-test* pada *posttest* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 11,844. Kemudian nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan taraf 5%. Berdasarkan  $df=19$  maka  $t_{tabel}$  sebesar 2.09302 karena  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian hasil belajar IPAS sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan aplikasi canva dan

hasil belajar sesudah model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan aplikasi canva berbeda secara signifikan atau terdapat pengaruh.

Temuan hasil tersebut diperkuat oleh penelitian Septianiy (2024) Nadila Ika Pratiwi (2024), yang menunjukkan bahwa ada pengaruh model *Project Based Learning* berbantuan aplikasi canva terhadap hasil belajar siswa dengan jenis penelitian *quasiexperiment* yang menggunakan kelas control dan kelas eksperimen yang berbeda, dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes berupa pilihan ganda. Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji t terdapat perbedaan signifikan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan *Project Based Learning* berbantuan aplikasi canva dibandingkan dengan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

## CONCLUSION

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Inpres 5/81 Lemoape Kabupaten Bone sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan aplikasi canva berada pada kategori sangat kurang dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan aplikasi canva berada pada kategori sangat baik.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan aplikasi canva terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Inpres 5/81 Lemoape Kabupaten Bone terbukti dengan hasil uji *Paired Sampel t-Test*.

## REFERENCES

- Akbar, Yaumal Hajjil. 2023. "Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Canva Berbasis Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Imunitas Kelas Xi IPA Di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2022/2023." Skripsi.
- Danuri, and Siti Maisaroh. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Edisi Pert. edited by A. C. Yogyakarta.
- Nurkomala, Siti Novi, Teguh Prasetyo, and Irman Suherman. 2024. "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Dengan Media Canva Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Di SDN Cibedug 01." *Karimah Tauhid* 3(9):10386–91.
- Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tentang Standar Nasional Pendidikan. 2022. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Sari, Ayu Mustika, Dadan Suryana, Alwen Bentri, and Ridwan Ridwan. 2023. "Efektifitas Model Project Based Learning (PjBL) Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Basicedu* 7(1):432–40.
- Saza, Miftahul Fadila. 2023. "Pengaruh Media Pembelajaran Canva for Education Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di Kelas XI MAN 1 Jakarta." Skripsi.
- Septianiy, Nova. 2024. "Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Aplikasi Canva Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPAS Di Sekolah Dasar." Skripsi.
- Siwi, Tyas Pramesty, Sri Mulyati, and Paradika Angganing. 2024. "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam

- Dan Sosial (IPAS) Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Saradan 1 Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen.” *Journal Of Mister* 1(4):13.
- Suyati, Endang Sri, and Achmad Zainul Rozikin. 2021. *Belajar Dan Pembelajaran*. Vol. 3. Cetakan Pe. edited by A. Masruroh. Bandung: Penerbit Widina Bhakti.
- Tri Wulandari, and Adam Mudinillah. 2022. “Efektivitas Penggunaan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran IPA MI/SD.” *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 2(1):102–18.
- Wahyuni, Rani Sri, Shokhibul Arifin, Ika Puspita Sari, Nike Astiswijaya, Ni Wayan Ramini Santika, Umi Chabibatus Zahro Yutika Oktaviane, Nurlita Lestariani, Ela Nurlaela, and Weka Kusumastiti Agung Suci Dian Sari. 2024. *Model-Model Pembelajaran*. edited by A. Masruroh. Bandung: Widina Media Utama.